

UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PANGENREJO

TEACHER EFFORT TO HANDLE DIFFICULTY FROM TEACHING MATHEMATICS TO STUDENTS GRADE IV

Oleh: Frida Amri Chusna, PGSD/ PSD, frida.amrichusna@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru melakukan enam upaya mengatasi kesulitan belajar matematika sebagai berikut: (1) guru memastikan kesiapan siswa belajar matematika (2) pemakaian alat peraga yang terkait materi ajar (3) permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (4) tingkat kesulitan soal sesuai kemampuan siswa (5) memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan caranya (6) menghilangkan rasa takut siswa. Adapun kendala guru meliputi kondisi fisik, lingkungan, motivasi & sikap, dan psikologis.

Kata kunci: upaya guru, kendala guru, SD Negeri 1 Pangenrejo

Abstract

This research purposed to descript teachers efforts to solving teaching difficulty of mathematics on students grade four elementary SD Negeri 1 Pangenrejo. This research used descriptive qualitative approach. Subject on this research were teachers and eight students of 4th grade. Data collection techniques were observation, interview, and documentation. Data analysis technique using Miles and Huberman Model. Technique of data validation done technique and resource triangulation. The result research refers to according all of teachers do six effort handle difficulty studies for students. This things show by: (1) teachers enactive readiness students for studying mathematics (2) the use of visual media are related with content (3) the problems are related with daily activities (4) level of question difficulty appropriate with students ability (5) give freedom for students to solving problem appropriate with they own (6) eliminate the fear of students. Teachers constraint in effort to handle difficulty are physicals condition, area, motivation & attitude, and psycologic.

Keywords: teachers effort, teachers constraints, elementary school 1 of Pangenrejo

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki andil cukup besar untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan memberikan pengetahuan dan wawasan luas bagi bangsa Indonesia dalam menghasilkan penerus yang berkualitas dibidang

akademik. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Adapun menurut Mudjiono (2006: 5), peran guru dalam pembelajaran yaitu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar. Peran siswa adalah bertindak belajar yang melakukan proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djaramah (2011: 235), kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar siswa terjadi ketika siswa tidak paham dengan apa yang dipejarinya. Siswa cenderung sulit untuk memahami pelajaran berhitung yakni salah satunya mata pelajaran matematika. Karena kenyataannya, seperti yang dikemukakan oleh Pitadjeng (2006: 49) bahwa dari hasil angket yang diberikan kepada mahasiswa PGSD tentang faktor yang menyebabkan mereka tidak senang belajar matematika, 65,8% menyatakan bahwa mereka tidak senang belajar matematika karena matematika sulit. Mereka sering tidak dapat mengerjakan soal-soalnya, hal ini menyatakan kesan terhadap matematika sulit merupakan faktor penyebab yang cukup besar bagi anak untuk tidak senang belajar matematika.

Salah satu pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah matematika. Menurut Depdiknas (Antonius Cahya Prihandoko, 2006: 18) matematika berfungsi mengembangkan kemampuan bernalar

Upaya Guru Mengatasi (Frida Amri Chusna) 3.293 melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir. Pemahaman konsep matematika perlu diberikan pada anak sejak sedini mungkin dalam pendidikan formal, mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran suatu pelajaran bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui objek yang akan disampaikan kepada siswa sehingga dapat menyajikannya dengan penuh inovasi dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di SD Negeri 1 Pangenrejo pada tanggal 24 Desember 2015. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, SD Negeri 1 Pangenrejo salah satu SD Negeri favorit di Purworejo. Hal ini ditunjukkan dari input siswa yang masuk dan hasil prestasi yang diperoleh dari berbagai lomba.

Diperoleh keterangan dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah terkait hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Pangenrejo menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Dari data hasil belajar siswa kelas I sampai dengan kelas VI Tahun Ajaran 2015/ 2016 hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika lebih rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata rapor kelas I yaitu 79, kelas II yaitu 80, kelas III yaitu 80, kelas IV 70, kelas V yaitu 75, dan kelas VI yaitu 80. Pada wawancara tersebut, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa guru kelas IV mengeluhkan nilai pada mata pelajaran matematika belum maksimal, siswa juga sulit untuk menerima pelajaran sehingga nilai siswa belum mencapai KKM.

Dari hasil observasi selama di kelas IV selama proses pembelajaran diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran

matematika karena kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Siswa kurang memahami materi pokok pelajaran yang diberikan sehingga saat diberi soal siswa tidak dapat menyelesaikan. Siswa juga sering bertanya kepada guru saat kurang jelas dengan materi. Selain itu, ketika pelajaran berlangsung sebagian siswa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan, hal ini karena adanya kesulitan berhitung yang dialami siswa dan kesulitan dalam memahami konsep matematika.

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV saat melakukan observasi bahwa peneliti memperoleh data dari nilai rata-rata hasil ulangan ujian akhir semester yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai ulangan harian dan ujian tengah semester. KKM pada mata pelajaran matematika adalah 60. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas IV, nilai siswa yang di bawah lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM adalah 7 siswa dari keseluruhan siswa yaitu 37.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SD Negeri 1 Pangenrejo Kabupaten Purworejo, Kecamatan Purworejo. Adapun waktu penelitian selama 6

bulan yaitu bulan Januari sampai bulan April untuk studi pendahuluan dan penyusunan proposal. Kemudian peneliti mulai terjun di lapangan tanggal 19 April sampai dengan 12 Mei 2016 untuk proses pengumpulan data, selanjutnya pada bulan Mei melakukan proses analisis data dan bulan Juni sampai dengan Agustus 2016 untuk penyusunan laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar wawancara.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika pada kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo. Peneliti melakukan penggalian data melalui hasil observasi pembelajaran matematika di kelas dan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas IV. Hal-hal yang diteliti meliputi upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika serta kendala guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran

matematika. Berikut dijelaskan secara rinci mengenai hasil penelitian sebagai berikut.

1. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo

a) Memastikan Kesiapan Siswa Untuk Belajar Matematika

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, saat bel masuk berbunyi seluruh siswa masuk kelas pada pukul 07.00, siswa secara mandiri berbaris untuk memasuki kelas tanpa menunggu guru kelas datang. Setiap hari siswa rutin melakukan kegiatan tersebut sehingga keadaan kelas dapat terkondisikan dengan baik.

Sebelum kegiatan pembelajaran matematika dimulai guru selalu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan selalu mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama. Setelah berdoa, guru Sr selalu menanyakan kabar siswa dan semangat siswa untuk belajar matematika. Guru melakukan apersepsi yaitu awalan atau kalimat pengantar untuk masuk ke materi yang dipelajari siswa. Setiap memulai pembelajaran matematika, guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru membiasakan siswa untuk belajar di rumah tidak hanya di sekolah karena dibimbing oleh guru.

b) Pemakaian Media Pembelajaran

Guru menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi kepada siswa dengan memakai benda di sekitar lingkungan siswa. Alat peraga yang digunakan guru Sr waktu pembelajaran matematika memanfaatkan

Upaya Guru Mengatasi (Frida Amri Chusna) 3.295 benda di lingkungan sekitar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas, guru sudah melibatkan siswa untuk penggunaan alat peraga. Dengan alat peraga yang digunakan, sebagian besar siswa sudah paham dengan materi pecahan ditunjukkan dari nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai KKM yang ditentukan.

c) Permasalahan yang Diberikan Berkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari

Permasalahan tersebut sering sekali ditemui siswa di lingkungan sekitarnya. Permasalahan yang diberikan guru diambil dari lingkungan sekitar yaitu kelas, sekolah, dan rumah. Siswa dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Dengan memberikan contoh yang nyata dapat membantu pemahaman siswa untuk menyelesaikan suatu masalah. Siswa lebih mudah memahami suatu masalah saat siswa pernah mengalami ataupun pernah melihat secara langsung.

d) Tingkat Kesulitan Soal Sesuai Kemampuan Siswa

Setiap pertemuan, guru sudah memberikan soal kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa. Guru melatih kemampuan siswa sudah memberikan soal sesuai dengan kemampuan siswa. Guru Sr menjelaskan bahwa kemampuan siswa di kelas berbeda-beda, ada siswa yang dengan cepat menguasai ada yang masih perlu berlatih. Guru setelah menjelaskan materi kepada siswa kemudian memberikan latihan soal untuk mengetahui pemahaman materi yang telah disampaikan. Selama kegiatan pembelajaran matematika semester dua, guru sudah mengupayakan mengatasi kesulitan belajar siswa

melalui alat peraga dan melatih siswa dengan berbagai soal. Dengan upaya yang dilakukan guru Sr tersebut siswa mengalami peningkatan nilai dengan mencapai KKM yang telah ditentukan.

e) Memberikan Kebebasan Siswa untuk Menyelesaikan Masalah Sesuai dengan Caranya

Guru memberikan kebebasan siswa di kelasnya untuk mengerjakan soal menggunakan cara masing-masing siswa untuk menyelesaikan soal tersebut. Guru Sr hanya memberikan petunjuk untuk mengerjakan soal, siswa dapat menyelesaikan dengan caranya sendiri dengan runtut dan jelas. Siswa menyelesaikan masalah menggunakan caranya sendiri yaitu untuk melatih kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan kritis. Siswa dapat berpikir kreatif untuk menyelesaikan masalah pada berbagai macam soal. Selain itu, guru juga menumbuhkan keberanian siswa untuk mengeluarkan gagasannya melalui pemberian soal. Dengan siswa berani mengeluarkan gagasannya maupun bertanya, maka rasa percaya diri dapat muncul dalam diri siswa.

f) Menghilangkan Rasa Takut Siswa Untuk Belajar Matematika

Kegiatan pembelajaran matematika dilaksanakan dengan membuat suasana menyenangkan sehingga siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Guru memberikan bimbingan dan tuntunan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas. Dalam membimbing siswa guru selalu bersikap ramah dan sabar. Siswa terlihat nyaman dengan sikap guru tersebut, ditunjukkan dari sikap siswa yang tidak takut untuk bertanya mengenai kesulitan belajarnya. Selain itu, guru juga memberi motivasi dan dorongan untuk siswa belajar

matematika di kelas. Komunikasi siswa dengan guru terjalin baik dan interaktif. Hal ini ditunjukkan saat siswa mengalami kebingungan dengan maksud soal, kurang jelas dengan materi siswa tidak malu untuk menanyakan kepada guru. Guru menggunakan metode demonstrasi karena melibatkan siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran matematika.

2. Kendala Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo

a) Kondisi Fisik Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo menunjukkan bahwa gangguan pada panca indera yaitu penglihatan menghambat proses pembelajaran siswa di kelas. Dari hasil observasi selama penelitian di kelas, terdapat satu siswa yang mengalami gangguan penglihatan. Terkait dengan kondisi fisik siswa di kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo, menunjukkan seluruh siswa normal tidak mengalami gangguan pada panca indera maupun cacat fisik.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan belajar di SD Negeri 1 Pangenrejo mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran matematika di dalam kelas ditemui beberapa kendala yang dialami oleh siswa. Kendala ini mengganggu siswa saat mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Siswa sering kali tidak fokus dan kurang berkonsentrasi saat guru menyampaikan materi. Terkait suasana belajar di dalam kelas pada saat proses pembelajaran matematika, masih ada

beberapa siswa yang ramai dan membuat gaduh di kelas.

c) Motivasi dan Sikap

Guru memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu, guru memberikan motivasi melalui pemberian *reward* berupa pujian kepada siswa. Terkait dengan perhatian siswa saat belajar matematika di kelas tidak fokus menjadi salah satu kendala bagi guru Sr. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa siswa masih kurang dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Masih ada beberapa siswa yang mengobrol, melakukan kegiatan seperti bermain alat tulis maupun kotak pensil, ada siswa yang mengantuk, mencoret-coret buku, dan melamun.

d) Psikologis

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru masih kurang. Terkait dengan lamban dalam berbahasa, berdasarkan hasil observasi di kelas peneliti melihat bahwa sebagian besar siswa sudah baik dalam menyampaikan jawaban maupun bertanya dengan guru.

Pembahasan

Hasil penelitian yang sudah diketahui menunjukkan bahwa guru kelas IV di SD Negeri 1 Pangenrejo melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa di kelas IV. Hal ini tunjukkan dari guru Sr yang sudah melakukan enam upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika. Namun, dalam pelaksanaannya guru

masih mengalami kendala dalam mengupayakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas.

Upaya yang dilakukan guru sesuai dengan Pitadjeng (2006, 49-50) bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika, pemakaian media belajar yang mempermudah pemahaman anak, permasalahan yang diberikan merupakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, tingkat kesulitan masalah sesuai dengan kemampuan anak, memberi kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan masalah dengan caranya, dan menghilangkan rasa takut anak untuk belajar matematika. Selama proses pembelajaran guru menerapkan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa. Selain itu, guru juga menyampaikan materi ajar melalui metode tanya jawab dan demonstrasi pada proses pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat R. Soedjadi (2000: 101) bahwa guru dalam membelajarkan matematika perlu memperhatikan strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.

Guru juga melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran matematika. Pendekatan yang dilakukan guru berpusat pada siswa. Siswa selama proses belajar selalu dilibatkan oleh guru yaitu siswa aktif dalam bertanya dan menjawab, siswa dilibatkan dalam menggunakan media belajar, serta siswa menjelaskan materi secara lisan maupun tertulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Klien (Pitadjeng, 2006: 1), belajar matematika akan efektif dengan menyesuaikan kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang

menyenangkan dan mengupayakan adanya situasi serta kondisi belajar yang menyenangkan.

Selain itu, guru memberikan *reward* kepada siswa sebagai penghargaan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Pitadjeng (2006: 70), guru dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar matematika melalui hadiah bagi yang berhasil, atau memberi poin untuk yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat serta pujian yang diberikan guru maupun orang tua.

Dalam pelaksanaan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa masih mengalami kendala yang menjadi hambatan guru. Kendala yang dialami guru meliputi kondisi fisik, lingkungan, motivasi dan sikap, serta psikologis. Hal ini sesuai dengan pendapat Kirk dan Gallgher (Tombokan RuntuKahu & Selpiun Kandou, 2008) bahwa ada empat faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor kondisi fisik, faktor lingkungan, faktor motivasi dan sikap, serta faktor psikologis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo yaitu pertama, guru memastikan kesiapan belajar siswa. Kedua, guru dalam menyampaikan materi ajar menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga. Ketiga, guru dalam menyampaikan materi dan pemberian contoh mengkaitkan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Keempat, setiap pemberian soal-soal disesuaikan dengan kemampuan siswa yakni memberi soal yang mudah dimengerti siswa kemudian secara bertahap siswa diberi soal yang rumit. Kelima,

guru memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan soal dengan caranya sendiri. Keenam, guru menghilangkan rasa takut siswa dalam belajar matematika melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Kendala yang dialami guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah kondisi fisik yaitu gangguan pada penglihatan siswa, lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif, motivasi dan sikap yaitu kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran matematika, serta psikologis yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu Sebaiknya guru lebih memperhatikan masing-masing siswa dan mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika, guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan selalu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran, sebaiknya guru mengatasi kesulitan belajar masing-masing siswa dengan mempersiapkan segala kebutuhan yang digunakan dan diperlukan dalam proses pembelajaran secara matang, sebaiknya guru memberikan kebebasan masing-masing siswa untuk memecahkan masalah matematika secara mandiri agar mengembangkan pola berpikir siswa, dan sebaiknya guru menjalin interaksi dengan siswa setiap proses pembelajaran sehingga siswa tidak takut untuk mengeluarkan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Cahyo Priambodo. (2006). *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E. T. Ruseffendi. (1992). *Materi Pokok Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- J. Tombokan Runtukahu & Selpius Kandou. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: AR- Ruzz Media.
- Upaya Guru Mengatasi (Frida Amri Chusna) 3.299
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- R. Soedjati. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaiful Bahri Djaramah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.